

PENYULUHAN PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI KAMPANYE 5 M KEPADA ANAK-ANAK DI PELOPOR KEPEDULIAN CABANG PAMULANG

Muhammad Faiz Ramadhan^{1,*}, Fazlur Rahman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email : muhammadfaiz1945@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi yang dinamis serta kasus penyebaran Covid-19 yang terus meningkat akhirnya memaksa masyarakat untuk berdiam diri di rumah. Kebutuhan akan tindakan preventif guna mencegah penyebaran virus Covid-19 dari interaksi antar manusia memunculkan sebuah kampanye protokol kesehatan 5 M. Masalah muncul ketika banyak masyarakat yang tidak taat bahkan tidak mengetahui secara komprehensif apa dan bagaimana protokol kesehatan 5 M tersebut diterapkan. Sosialisasi dan penyuluhan terus digencarkan oleh berbagai pihak guna memastikan seluruh lapisan masyarakat mengetahui dan mempraktikkan protokol kesehatan 5 M tersebut. Salah satu yang menjadi sasaran penyuluhan ini adalah anak-anak sebagai golongan yang perlu diajari dan diberi pendampingan mengenai protokol kesehatan. Keterbatasan anak-anak dalam menelaah informasi membuat banyak anak-anak tak mengerti akan pentingnya protokol kesehatan 5 M. Masalah tersebut ditemui di Asrama Cerdas Yatim & Duafa Pelopor Kepedulian Cabang Pamulang. Anak-anak berkumpul di satu tempat sehingga memungkinkan terjadinya penularan virus Covid-19 jika protokol kesehatan tak dijalankan dengan baik. Penyuluhan diberikan kepada mereka dan hasilnya, anak-anak menjadi paham mengenai protokol kesehatan 5 M serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Covid-19, Penyuluhan 5 M, Anak-Anak

ABSTRACT

Dynamic conditions and the ever-increasing spread of Covid-19 have finally forced people to stay at home. The need for preventive measures to prevent the spread of the Covid-19 virus from human interaction gave rise to a 5M health protocol campaign. Problems arise when many people who do not obey do not even know comprehensively what and how the 5M health protocol is implemented. Socialization and counseling continue to be intensified by various parties to ensure that all levels of society know and practice the 5M health protocol. One of the targets of this counseling is children as a group that needs to be contacted and given assistance regarding health protocols. The limitations of children in studying information make many children do not understand the importance of the 5M health protocol. This problem was found in the Smart Orphans & Duafa Dormitory of Pioneers of Concern, Pamulang Branch. Children gather in one place so that the transmission of the Covid-19 virus can occur if health protocols are carried out properly. Counseling was given to them and as a result, the children became aware of the 5M health protocol and were able to apply it in their daily lives.

Keywords: Covid-19, Elucidation, Children

1. PENDAHULUAN

Dunia menghadapi sebuah situasi yang tak biasa. Sebuah situasi yang berdampak dalam segala level: perilaku, institusi, sosial, dan global (Schwarz & Stensaker, 2020). World Health Organization (WHO), sebagai organisasi kesehatan dunia, telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai sebuah pandemi global pada 11 Maret 2020.

Pada mulanya, WHO mendapat laporan sebuah patogen yang tak dikenal di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (Schwarz & Stensaker, 2020). Epidemi tersebut kemudian bereskalasi dengan cepat dan menyebar ke seluruh dunia yang membuatnya berubah status menjadi pandemi global. Gejala umum yang diidentifikasi dari penderita Covid-19, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cao, Ruan, Liu, & Liao, 2020) adalah demam dan batuk. Gejala lain juga diamati sebagai berikut: memiliki dahak, mengalami sesak napas, mengalami kelelahan, mengalami mialgia, mengalami anoreksia, dan mengalami mual.

Kondisi kesehatan yang berdampak tersebut, selain memengaruhi bagaimana seseorang menjalani hari-harinya, juga berdampak pada menurunnya interaksi sosial di antara masyarakat, termasuk aktivitas rohani di tempat ibadah, perkumpulan warga, dan komunikasi antar keluarga (Yanuarita & Haryati, 2021). Keterbatasan yang ada memaksa semua orang untuk bersedia berdiam diri di dalam rumah masing-masing untuk menghindari kontak dan potensi terpapar virus Covid-19. Kondisi itu juga pada akhirnya berdampak pada seluruh aspek yang telah disebutkan di awal.

Dunia dipaksa untuk berubah, manusia dipaksa untuk beradaptasi. Keadaan yang tak menentu menghasilkan kemungkinan yang tak menentu juga. Kondisi sosial yang semakin dinamis diikuti dengan pola interaksi manusia yang berubah mengikuti perilaku manusia sebagai pelaku sosial. Menurunnya interaksi sosial di antara masyarakat dapat dilihat sebagai sebuah bentuk tindakan preventif atas kemungkinan merebaknya penularan virus dan juga sebagai bentuk kewajiban terhadap imbauan pemerintah. Berbagai bentuk kampanye telah diluncurkan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat di segala elemen dan lapisan.

Salah satu kampanye yang dianggap sukses adalah program *work from home* dengan beberapa penekanan penyediaan fasilitas yang memadai bagi masyarakat (Kartika, Jayawinangun, & Indrawan, 2021).

Selain kampanye *Work From Home* sebagai program yang secara langsung membatasi diri dari aktivitas di luar rumah, pemerintah melalui berbagai saluran yang dimiliki meluncurkan kampanye protokol kesehatan 3 M yang merupakan kependekan dari memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Yusuf, 2020). Tak lama setelahnya, dilakukan perubahan menjadi 5 M dengan tambahan menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Alfarizi, 2021).

Kampanye yang diluncurkan tersebut dimaksudkan untuk menjadi modal dasar bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain. Berbeda dengan konsep WFH yang benar-benar meminta masyarakat untuk beraktivitas, termasuk bekerja dari rumah, protokol kesehatan 5 M dibuat sebagai langkah preventif masyarakat agar aman dan nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain dengan meminimalisir potensi tertular virus Covid-19. Untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat memahami dan mengetahui apa itu program 5 M, penyuluhan dan sosialisasi dilakukan di berbagai daerah dengan target berbagai lapisan masyarakat. Tak terkecuali kepada anak-anak yang sedini mungkin harus diajarkan mengenai pola protokol kesehatan 5 M tersebut.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi salah satu dari banyak tempat yang menjadi sasaran kampanye dan sosialisasi protokol kesehatan 5 M untuk anak-anak. Terlebih lagi LKSA merupakan tempat berkumpulnya anak-anak yang oleh Permensos Nomor 8 Tahun 2012 dikategorikan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang membutuhkan bimbingan dan pendampingan secara intensif, termasuk dalam penyuluhan protokol kesehatan 5 M.

Penelitian ini dilakukan di Asrama Cerdas Yatim & Duafa Pelopor Kepedulian Cabang Pamulang. Untuk mengetahui lebih detail dan rinci mengenai apa saja yang bisa dilakukan di dalam sebuah LKSA, observasi secara langsung perlu untuk dilakukan.

Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak asuh di Pelopor Kepedulian mengenai pentingnya menerapkan protokol

kesehatan 5 M dalam aktivitas sehari-hari. Tak lupa juga dengan melakukan praktik secara langsung dalam menerapkan protokol kesehatan 5 M.

2. METODE

Dalam upaya menjalankan program kerja yang telah direncanakan, metode yang dipakai ialah berupa penyuluhan dan pemberian materi mendasar mengenai pentingnya protokol kesehatan 5 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Penyuluhan menggunakan pendekatan ceramah dan pengajaran dengan dibarengi dengan menonton cuplikan video animasi menarik guna menarik perhatian anak-anak asuh. Hal tersebut berdampak pada keseriusan anak-anak dalam memperhatikan dan menyimak isi dari penyuluhan protokol kesehatan 5 M tersebut. Juga tak lupa diselingi dengan games dan kuis untuk anak-anak supaya terpacu dan berlomba-lomba untuk mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Kuis berbasis team atau kelompok tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Saraswati, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan program penyuluhan protokol kesehatan 5 M adalah beberapa anak asuh di asrama mitra yang berjumlah empat anak. Jumlah keseluruhan anak asuh yang ada di panti/asrama cabang Pamulang ada lima anak, yaitu: Andika Pratama (6 tahun), Diky Satria Wijaya (15 tahun), Zulfikar (14 tahun), Muhamad Al Bandani (6 tahun), Hokie Al Hafidz (14 tahun).

Program penyuluhan protokol kesehatan 5 M dilaksanakan dengan metode ceramah, belajar atraktif, dan menonton tayangan video animasi menarik di ruangan serba guna kantor dan asrama Pelopor Kepedulian Cabang Pamulang. Program tersebut dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu, baik dari pemateri maupun dari anak-anak asuh panti.

Pemberian materi berupa video animasi dimaksudkan untuk menarik perhatian anak-anak asuh agar tertarik dan menaruh perhatian kepada isi dari materinya. Dikarenakan materi penyuluhan protokol kesehatan 5 M lebih ke arah praktik dan penerapan, maka gambaran melalui video animasi diharapkan mampu

menggambarkan secara jelas bagaimana bentuk praktik dari 5 M tersebut. Saya dan tim sesekali menjelaskan lebih rinci pada saat pemutaran video sebagai bentuk penekanan.



Gambar 1. Pemutaran video animasi protokol kesehatan 5 M

Penyampaian materi tambahan berupa penjelasan lebih mendalam mengenai protokol kesehatan 5 M saya dan tim berikan untuk mempertegas betapa pentingnya menerapkan materi tersebut. Beberapa pengandaian dan contoh-contoh nyata di dalam masyarakat juga saya sertakan agar anak-anak mudah dalam memahaminya. Pemberian contoh yang tepat akan menjadikan anak-anak semakin mengerti dan paham akan hakikat dan esensi dari protokol kesehatan 5 M tersebut.



Gambar 2. Penyampaian materi protokol kesehatan 5 M

Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya kontak dan interaksi anak-anak asuh terhadap dunia sosial, khususnya setelah pandemi terjadi. Anak-anak terpaksa harus berdiam diri di dalam asrama yang serba terbatas dan tak banyak aktivitas yang bisa mereka lakukan. Hal inilah yang menjadi pintu masuk bagi saya dan tim untuk melakukan

pendekatan dan menyusun program ke arah sana.

Permasalahan interaksi sosial yang meredup akibat pandemi membuka kesempatan bagi saya dan tim untuk memberikan rangkaian kegiatan positif bagi anak-anak asuh. Dengan kegiatan yang telah kami berikan, harapannya masalah meredupnya interaksi sosial yang dialami oleh anak-anak panti segera pulih dan membaik. Juga tak lupa penyuluhan mengenai protokol kesehatan 5 M yang menjadi dasar bagi anak-anak untuk dapat kembali berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara lebih aman dan nyaman.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan protokol kesehatan 5 M yang diberikan kepada anak-anak di LKSA Rumah Cerdas Yatim & Duafa Pelopor Kepedulian Cabang Pamulang dilakukan secara efektif dan efisien dengan gabungan antara materi ceramah, menonton video animasi, dan praktik langsung dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan protokol kesehatan 5 M kepada anak-anak dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri dari paparan virus Covid-19. Protokol kesehatan 5 M adalah tindakan prebentif bagi kita sebagai makhluk sosial untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dengan aman. Anak-anak yang membutuhkan interaksi sosial yang lebih besar diharapkan mampu menerapkan protokol kesehatan 5 M agar interaksi yang mereka lakukan dapat tetap aman dan meminimalisir menjadi pembawa (*carrier*) virus Covid-19 yang kemudian dapat menularkannya kepada golongan yang rentan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat KKN UMJ Kelompok 70 mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Ketua Pelaksana KKN UMJ tahun 2021 yang telah menyetujui pelaksanaan program KKN sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberi masukan mengenai program kerja kepada tim.

3. Yayasan Rumah Cerdas Indonesia, dalam hal ini lembaga Pelopor Kepedulian atas kerja sama dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya dan tim untuk dapat menjalankan program kerja, khususnya program penyuluhan protokol kesehatan 5 M kepada anak-anak secara lancar.
4. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan KKN UMJ Kelompok 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, T. (2021, Februari 1). *Artikel*. Retrieved from Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Cao, H., Ruan, L., Liu, J., & Liao, W. (2020). The clinical characteristic of eight patients of COVID-19 with positive RT-PCR test after discharge. *Journal of Medical Virology*, 2159-2164.
- Kartika, L., Jayawinangun, R., & Indrawan, R. D. (2021). Efektivitas Program Work From Home (WFH) Berbasis Outcome Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business and Economics*, 338-356.
- Saraswati, A. A. (2020, Agustus). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievemen Division (STAD) dengan Metode Kuis Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Educational Action Research*, 4(3), 271-279.
- Schwarz, G. M., & Stensaker, I. (2020). Researching a Pandemic: Letting COVID-19 Drive Our Research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 56(3), 261-265. doi:10.1177/0021886320937820
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam

Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 58-71.

Yusuf. (2020, November 12). *Berita Pemerintahan*. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan

Informatika Republik Indonesia:
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/30757/3m-dan-3t-jurus-pemerintah-cegah-penyebaran-covid-19/0/berita>

